

Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Bagi Anak di Rw 3 Kelurahan Mulyorejo Kota Malang

¹⁾Fitriana Santi*, ²⁾Wulan Dri Puspita, ³⁾Eduardus Sare

¹⁾²⁾ D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang
Jl. Terusan Raya Dieng No 62-64, Kota Malang, ³⁾Sistem Informasi, Fakultas Informatika
Universitas Merdeka Malang Jl. Terusan Raya Dieng No 62-64, Kota Malang
Email Corresponding: fitriana.santi@unmer.ac.id*

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pandemi
Anak
Penanaman
Edukasi
TOGA

Pasca pandemi membuat masyarakat lebih ekstra menjaga tubuh baik dewasa maupun anak. Keinginan orang tua untuk memberikan nutrisi alami nyatanya mengalami kesulitan. Banyak anak yang lebih memilih lari jika diberi minuman dari TOGA. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi anak mengenai manfaat TOGA dan juga mempraktekkan menanam TOGA. Metode pelaksanaan program ini adalah sosialisasi kepada anak, pembimbingan dan evaluasi. Hasil kegiatan sosialisasi adalah anak lebih memahami manfaat TOGA melalui penjelasan pemateri, praktek menanam TOGA secara langsung membuat anak memahami makna dari edukasi. Kegiatan ditutup dengan pembagian angket kepada orang tua yang hadir terkait kegiatan sosialisasi. Tim juga melakukan game terkait TOGA dengan anak agar mengetahui dampak yang dirasakan oleh anak. Pelaksanaan selanjutnya adalah pembinaan kepada anak agar pengetahuan tertanam secara mendalam. Tahap akhir adalah evaluasi dengan melakukan wawancara dan pembagian angket. Kesimpulan program pengabdian ini adalah anak lebih mengenal manfaat TOGA dan memiliki minat mengkonsumsi beberapa hasil olahan TOGA.

ABSTRACT

Keywords:
Pandemic
Children
Planting
Educate
TOGA

The post-pandemic period has made people more vigilant in taking care of their health, both for adults and children. The desire of parents to provide natural nutrition has been met with difficulties. Many children prefer to run away if given a drink made from medicinal plants. The purpose of this community service activity is to provide education to children about the benefits of medicinal plants and to practice growing them. The implementation method of this program is through socialization to children, guidance, and evaluation. The result of this socialization activity is that children have a better understanding of the benefits of medicinal plants through explanations from the presenters, and practical planting of medicinal plants helps them understand the meaning of education. The activity is closed by distributing questionnaires to parents who attended the socialization activity. The team also conducted games related to medicinal plants with the children to understand the impact felt by the children. The subsequent implementation is the guidance of children so that their knowledge can be deeply rooted. The final stage is the evaluation by conducting interviews and distributing questionnaires. The conclusion of this community service program is that children are more aware of the benefits of medicinal plants and have an interest in consuming some of the processed products of medicinal plants.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS CoV 2 (Onchonga et al, 2020). Virus yang marak di segala belahan dunia menyebabkan warga diminta untuk menjaga imun agar terhindar dari penyakit yang dapat memicu Covid-19. Pencegahan penularan Covid-19 salah satunya adalah memanfaatkan kesehatan tradisional dengan melaksanakan asuhan mandiri kesehatan melalui

pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Naway Armin et al., 2021). TOGA merupakan tanaman yang dengan sengaja ataupun tidak sengaja ditanaman dan dijadikan obat di kalangan masyarakat (Anggraeni, 2019). TOGA pada hakekatnya memiliki khasiat dalam menjaga kesehatan setiap individu. Penanaman TOGA biasanya dilakukan di lahan rumah menggunakan media pot maupun tanah (Permatasari et al., 2019).

TOGA memiliki beberapa khasiat salah satunya adalah penambah gizi, bumbu atau bahan rempah-rempah bahkan sebagai penghias rumah (Patola & Martana, 2018). Pemanfaatan TOGA sebenarnya bukanlah hal yang baru bagi kalangan dewasa, akan tetapi akan menjadi informasi terkini pada anak. Kebutuhan kesehatan bukan hanya untuk usia dewasa saja melainkan juga bagi anak. Anak memiliki imun yang baik dibanding dengan orang dewasa. Oleh karena itu, apabila mengalami sakit yang tergolong tidak serius orang tua pada jaman dahulu menggunakan TOGA sebagai obat utama. Nyatanya, obat tradisional efektif untuk pengobatan anak ketika mengalami batuk (flu), panas bahkan dalam peningkatan pertumbuhan serta perbaikan gizi (Raodah, 2019). Menyadari akan pentingnya pengenalan TOGA pada anak maka tim pengabdian melakukan sosialisasi pada usia dini.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengutamakan pada pengenalan TOGA pada anak-anak. Berdasarkan hasil observasi kepada ibu PKK di RW 3 Kelurahan Mulyorejo diketahui bahwa anak-anak belum banyak tahu tentang manfaat TOGA. Anak hanya mengetahui tentang jamu dan rasanya yang pahit. Anak juga tidak banyak mendapatkan informasi mengenai manfaat mengkonsumsi hasil olahan TOGA. Padahal pada kenyataannya TOGA adalah salah satu program kegiatan di wilayah tersebut.

Penolakan anak terhadap sesuatu hal yang baru bukan berarti anak tidak bisa menerima sama sekali. Mengenalkan sesuatu yang baru membutuhkan beberapa proses. Anak adalah insan yang unik dimana memiliki pola pikir nalar yang belum sempurna. Maka dari itu, tugas orang dewasa yang harus membangkitkan rasa ingin tahu dan menarik anak untuk menerima sesuatu yang baru (Purnamasari & Yusma, 2021). Anak akan tertarik untuk mencoba apabila sudah mulai dikenalkan dengan metode yang menyenangkan. Perilaku memaksa kehendak terhadap anak membuat enggan untuk mencoba. Hasil wawancara dengan orang tua di wilayah RW 03 Kelurahan Mulyorejo Malang orang tua sudah berupaya memaksa anak untuk meminum obat-obat tradisional ketika sakit dengan harapan mengurangi konsumsi kimia pada tubuh anak. Hal inilah yang membuat anak selalu lari jika mendengar salah satu varietas TOGA. Ibu-ibu merasa kualahan mengenalkan TOGA pada anak karena selalu ditolak sebelum anak merasakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak dari beberapa ibu-ibu PKK wilayah tersebut diketahui bahwa yang tidak disukai dari hasil olahan TOGA adalah rasa yang tidak enak, beberapa diantaranya merasa tidak tahu mengenai TOGA. Anak-anak tidak mengenal serta mengetahui manfaat TOGA. Sekalipun usia yang masih tergolong dini anak memiliki penalaran logis, sehingga menjelaskan dampak mengkonsumsi TOGA akan membuat kemauannya mengkonsumsi TOGA. Berdasarkan beberapa alasan diatas maka tim mengadakan PkM mengenai pengenalan TOGA bagi anak di RW 03 Kelurahan Mulyorejo. Berikut adalah letak kegiatan PkM di Balai RW 03 Kelurahan Mulyorejo pada gambar 1 dibawah ini.

II. MASALAH

Ibu-ibu PKK di RW 03 Kelurahan Mulyorejo Kota Malang memiliki Gerakan menanam TOGA. Keinginan ibu-ibu untuk mengurangi konsumsi obat kimia tidak hanya untuk kalangan usia dewasa saja melainkan juga untuk anak-anak. Bercermin pasca Covid-19 menelan beberapa warga area tersebut, ibu-ibu PKK ingin mengarahkan anak-anak berkenan mengkonsumsi olahan TOGA. Akan tetapi, keinginan ibu-ibu bertolak belakang dengan kenyataan. Anak-anak sulit menerima kehadiran TOGA. Menerima jenis TOGA saja anak enggan untuk mengkonsumsinya. Melalui permasalahan inilah tim PkM bersama dukungan ibu-ibu melakukan sosialisasi dengan kegiatan menyenangkan untuk menarik minat anak mengkonsumsi beberapa olahan TOGA.



Gambar 1 peta lokasi balai RW 03 kelurahan Mulyorejo

III. METODE

Kegiatan dilaksanakan di balai RW 03 Kelurahan Mulyorejo Kota Malang. Pelaksanaan bertujuan untuk mengenalkan TOGA pada anak, meningkatkan keinginan anak untuk mengkonsumsi olahan tradisional. Pelaksanaan kegiatan dilakukans elama 2 hari yakni tanggal 10-11 Februari 2023 oleh 1 Dosen, 3 mahasiswa, 14 anak dan 14 orang tua. Metode kegiatan adalah sosialisasi. Berikut adalah beberapa metode yang dilakukan oleh tim dalam pelaksanaan PkM:

1. Observasi

Observasi adalah langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdi untuk memberikan solusi pada permasalahan yang dialami oleh mitra. Awal kegiatan tim melakukan wawancara dengan ketua ibu PKK RW 03 terkait potensi yang dapat digali pada wilayah ini.

2. Sosialisasi manfaat TOGA

Sosialisasi dilakukan tidak hanya mengundang anak saja melainkan juga orang tua dari masing-masing anak. Pada kegiatan ini tim melakukan *ice breaking* sebagai langkah awal menghangatkan suasana. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan penjelasan mengenai TOGA serta manfaat dari beberapa varietas TOGA. Ketiga, anak diajak untuk lomba mewarna dan terakhir dilakukan kegiatan menanam TOGA bersama agar anak mentgetahui bentuk nyata dari TOGA.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan pembimbingan pada anak setelah melakukan kegiatan. Tidak hanya hal tersebut orang tua juga turut pada tahap ini. Tim memberikan angket yang diisi oleh orang tua terkait dampak dari kegiatan pengenalan TOGA.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan observasi di RW 03 kelurahan Mulyorejo. Kegiatan ini dilakukan sebagai awal mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu terkait tumbuh kembang anak.



Gambar 1 Observasi dengan ibu-ibu PKK

Kegiatan ini menjadi langkah penting agar solusi yang diberikan tim pengabdian selaras dengan kebutuhan warga setempat. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa TOGA belum dimanfaatkan secara merata. Selama ini yang mengonsumsi TOGA hanya kalangan dewasa sampai orang usia lanjut. Ibu-ibu berkeinginan mengenalkan TOGA pada anak agar memiliki imun kuat dan juga menghindari konsumsi obat kimia. Berpedoman pasca pandemi terbukti TOGA ampuh dalam meningkatkan daya tubuh, ibu-ibu ingin mewujudkan hal tersebut pada anak. Senada dengan hasil penelitian Jannah (2020) yang menyatakan bahwa obat tradisional seperti jeruk nipis dapat mengatasi batuk, daun sirih untuk demam, kunyit untuk panas dan pilek. Banyaknya manfaat TOGA inilah yang belum diketahui oleh anak-anak. Oleh karena itu tim melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada anak dan mengenalkan TOGA untuk menumbuhkan keinginan untuk mengonsumsi.



Gambar 2 Sosialisasi manfaat TOGA

Ibu memiliki peran dalam tumbuh kembang anak, sehingga tim melakukan kegiatan di hari pertama dengan mengundang ibu dan anak. Pada kegiatan sosialisasi yang pertama dilakukan tim adalah mengenalkan TOGA. Tim menjelaskan pentingnya TOGA dan juga manfaat TOGA. Pada gambar 2 terpotret kegiatan penjelasan mengenai TOGA yang diawali dengan sambutan dosen dan dilanjutkan oleh penjelasan mahasiswa.



Gambar 3 Materi TOGA

Penjelasan yang diberikan ditampilkan pada *power point* (Ppt) yang tersaji di layar. Pembuatan Ppt adalah wujud pembelajaran melalui visual yang diupayakan semenarik mungkin agar anak-anak tetap antusias mengikuti sampai akhir. Media visual merupakan media yang dinikmati oleh indra penglihatan sehingga memudahkan anak dalam menangkap informasi (Kustandi, 2021). Gambar 3 adalah cuplikan dari materi yang disampaikan. Pemateri menjelaskan mulai dari apakah yang dimaksud dengan TOGA, alasan mengapa dikenal dengan istilah TOGA. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan contoh tanaman yang sering dijumpai sehari-hari. Pada kegiatan penyampaian materi TOGA baik ibu-ibu maupun anak-anak sangat antusias terbukti dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan dari *audience*.

Kegiatan PkM yang kedua adalah mempraktekkan penanaman TOGA. Pada hari Minggu pagi di saat para orang tua dan anak libur, sebelum menanam TOGA bersama tim mengadakan lomba mewarna. Hal ini adalah upaya meningkatkan pemahaman anak tentang manfaat TOGA. Usai melakukan *ice breaking* seperti pada gambar 4. Anak-anak memiliki masa bermain sehingga mengajak permainan dan menghidupkan suasana menyenangkan membuat informasi yang disampaikan dapat terserap.



Gambar 4 Icebreaking bersama anak-anak

Pemberian materi *icebreaking* masih berhubungan dengan TOGA sehingga anak dapat tetap belajar meskipun dalam permainan. Usai menimbulkan suasana yang hangat anak dijelaskan lagi mengenai gambar-gambar TOGA. Pada kegiatan ini bertujuan selain mengenalkan TOGA lebih jelas anak diajak untuk dekat dengan TOGA secara visual. Kegiatan selanjutnya adalah lomba mewarna. Pada gambar 5 terlihat antusiasme anak mengikuti lomba mewarna. Rangkaian kegiatan lomba mewarna juga tergambar pada gambar 6 dan 7.



Gambar 5 Lomba mewarna

Setelah lomba mewarna anak diberi contoh olahan TOGA yakni beras kencur. Olahan tersebut diberikan pada botol plastik ukuran 330 ml. Anak mulai diajak minum bersama dan sebagai bahan pembuktian pula bahwa olahan TOGA tidak selamanya terasa pahit. Anak mulai antusias merasakan minuman beras kencur. Melakukan kegiatan bersama-sama yakni emminum olahan TOGA bersama-sama membuat mereka berkeinginan mencoba olahan TOGA. Gambar 6 adalah kegiatan foto bersama peserta lomba mewarna.



Gambar 6 Foto bersama peserta lomba

Pembagian *doorprize* juga turut dibantu oleh Ibu ketua PKK RW 03. Kehadiran dan atusias ibu-ibu menambah semangat anak untuk mengikuti kegiatan. Situasi yang membahagiakan dapat meningkatkan kecerdasan anak baik kecerdasan afektif, kognitif maupun psikomotoriknya (Handayani, 2020). Usaha tim menciptakan suasana yang membahagiakan menambah energi positif baik pengabdian maupun peserta (orang tua dan anak).



Gambar 7 Penyerahan hadiah utama oleh ketua PKK RW 03

Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah penanaman TOGA bersama. Kegiatan ini meningkatkan daya eksplorasi anak. Anak akan mudah mengingat jika diajak belajar dengan praktik langsung (Fatimah,

2020). Awal kegiatan pemateri menjelaskan tata cara menanam tanaman TOGA. Pada gambar 8 terlihat keseriusan anak dalam mendengarkan setiap tahap yang akan dipraktikkan.



Gambar 8 Penjelasan tentang cara menanam TOGA

Setelah penjelasan menanam TOGA anak diajak untuk mempraktikkan cara menanam TOGA seperti yang ada di gambar 9. Kegiatan ini memiliki tujuan agar anak mengetahui asal muasal tanaman TOGA. Melalui pemahaman pengetahuan ini diharapkan anak bisa mengerti bahwa mengkonsumsi olahan yang berasal dari TOGA sehat karena tidak tercampur oleh produk kimia. Anak juga diajarkan merawat TOGA agar dapat digunakan sebagai bahan olahan yang dapat dikonsumsi sehari-hari.



Gambar 9 Menanam TOGA bersama

Kegiatan serangkaian sosialisasi TOGA ditutup dengan tanya jawab dengan anak terkait penanaman TOGA. Anak sudah mulai dapat menjawab beberapa pertanyaan terkait jenis TOGA dan manfaat mengkonsumsi TOGA. Hal ini adalah bentuk dari bagian evaluasi terhadap hasil kegiatan pengabdian. Pada gambar 10 terpotret tanya jawab dengan salah seorang peserta.

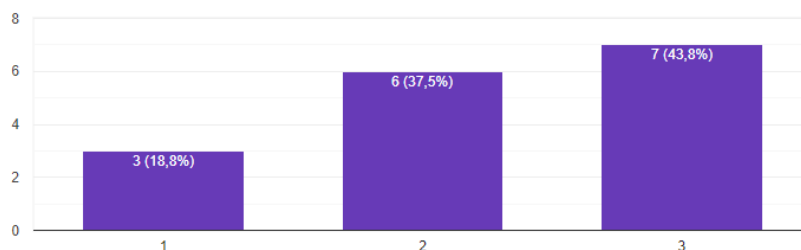


Gambar 10 Tanya jawab dengan peserta

Sebagai upaya untuk mengetahui seberapa besar dampak kegiatan PkM pada anak maka dilakukan penyebaran angket pada ibu-ibu anak yang hadir sebagai peserta. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah anak masih mengingat informasi yang didapat dan juga untuk mengetahui apakah ada perubahan pada anak terkait pengenalan TOGA. Tim melakukan wawancara dengan orang tua dan ibu-ibu menjawab bahwa anak sudah mengetahui beberapa jenis tanaman obat keluarga. Hal ini diketahui ketika diajak berjalan-jalan ke sawah dan menemukan beberapa jenis TOGA anak bisa menjawab ketika ibu bertanya. Beberapa yang sudah diketahui oleh anak diantaranya adalah jeruk nipis, daun jeruk, tanaman lidah buaya dan juga kumis kucing. Hanya saja untuk mengenal rempah-rempah seperti kunyit, kencur dan jahet anak masih sulit membedakan jika tidak dirasakan atau dikupas. Anak juga

sudah mulai mau mengkonsumsi olahan TOGA diantaranya, minuman beras kecur, temulawak, sayur kunci ataupun sayur kuning yang berbau kunyit. Ketika anak mulai ditanya tentang khasiat walupun belum sempurna untuk menjawab akan tetapi sudah banyak tahu tentang manfaat mengkonsumsi TOGA. Berikut adalah hasil angket yang diberikan oleh ibu.

Apakah anak ibu sudah mengetahui tentang TOGA [Salin](#)
16 jawaban

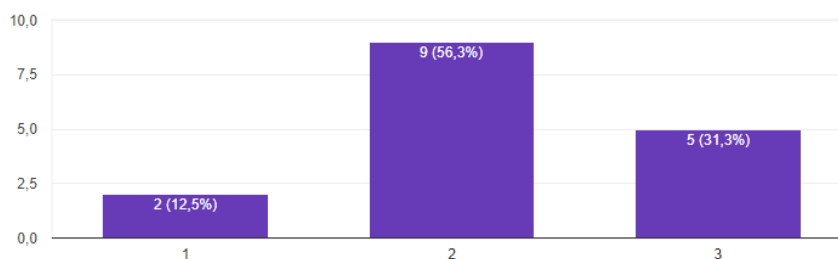


Gambar 11 Pemahaman TOGA

Berdasarkan gambar 11, dari 16 responden 7 anak sudah sangat memahmi tentang TOGA dan yang masih tidak paham akan TOGA <50%. Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mau mengenal TOGA sekalipun tidak diampingi oleh tim.

Apakah anak ibu sudah mengetahui bentuk tanaman obat keluarga (misal ketika orang tua memegang jeruk nipis anak tahu bahwa benda tersebut bernama jeruk nipis) [Salin](#)

16 jawaban

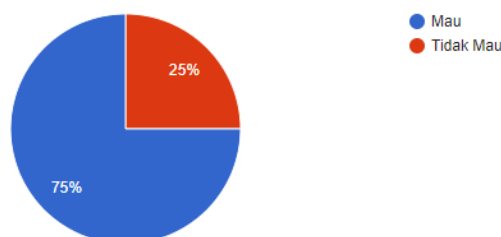


Gambar 12 Pengenalan TOGA

Tingkat pemahaman anak dapat diuji melalui tanya jawab yang dilakukan oleh ibu. Pada beberapa kesempatan ketika ibu memasak di dapur atau sedang berjalan bersama di alam terbuka, uji pemahan anak dapat dialkukan dengan bertanya terkait apa yang sudah dipahami. Berdasarkan hasil responden diketahui bahwa anak sudah paham ketika ibu memegang TOGA dan bertanya apa namanya. Sekalipun tingkat prosesntasi lebih tinggi untuk pilihan paham akan tetapi ini sudah menjadi langkah yang baik anak mengenal TOGA.

Apakah anak ibu sudah mau mengkonsumsi TOGA (tidak harus produk jamu, bisa berupa sayur kunci, sayur kuning yang berasal dari kunir atau minuman olahan TOGA) [Salin](#)

16 jawaban



Gambar 13 Minat konsumsi TOGA

Selaras dengan hasil wawancara diatas bahwa anak sudah menyadari manfaat TOGA. Anak sudah memiliki keinginan untuk mengkonsumsi beberapa olahan yang bersal dari TOGA. Sebesar 75% anak sudah memahami bahwa TOGA memberikan dampak positif pada tubuh. Beberapa anak juga diberi pertanyaan terbuka secara langsung oleh tim dan mengatakan bahwa “saya mau makan bayem biar kuat seperti superhero”. Daya imajinasi anak membantu untuk meningkatkan nafsu mengkonsumsi TOGA.

V. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dimana membidik anak-anak untuk berminat mengkonsumsi olahan produk tradisional adalah solusi dari permasalahan ibu-ibu PKK Rw3 Kelurahan Mulyorejo Malang. Melalui program sosialisasi yang dilakukan secara bertahap tanpa memaksa anak untuk mengenal TOGA membuat suasana pembelajaran terasa menyenangkan. Anak dapat memiliki keinginan sendiri tanpa paksaan untuk mengenal da mengkonsumsi TOGA. Hal ini terjadi karena pembelajaran dilakukan dengan teknik permainan dan praktek langsung. Melalui kegiatan mewarna anak merasa dunia permainan tetap ada dan melalui praktek langsung menanam TOGA yang merupakan kali pertama dilakukan oleh anak-anak membuat mereka mudah menyerap informasi yang diberikan. Hasil pengabdian dirasakan oleh ibu-ibu selaku orang tua anak yakni mulai menerima olahan yang berasal dari TOGA dan juga berkeinginan mengkonsumsi sayur dari TOGA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tim PkM sampaikan pada LPPM yang telah memberikan dukungan pada kegiatan bersama-sama ibu-ibu PKK di RW 03 Kelurahan Mulyorejo kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, D. F. P. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Aktifasi “Pojok TOGA” terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Benowo 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 08(01), 69–78.
- Purnamasari, N. I., & Yusma, N. A. (2021). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna. *JOECES Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 37–70.
- Naway Armin, F., Arifin, & Ardini Puspa, P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), 149–163. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i1.10384>
- Patola, E., & Martana, D. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan. *Jurnal Adiwidya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 185–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/awpm.v2i2.2522>
- Permatasari, P., Fathinah, D., & Hardy, R. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Cinere dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Bhakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 129–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4337>
- Raodah. (2019). Pengetahuan Lokal tentang Pemanfaatan Tanaman Obat pada Masyarakat Tolaki di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pangadereng*, 5(1), 46–53.